

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai makna simbolik tradisi *nirag* di Desa Pabuaran yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desa Pabuaran adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Pabuaran yang masih terus eksis dalam menjalankan suatu tradisi dan kebudayaan, mata pencahariannya sebagai besar disektor pertanian dan wiraswasta. Masyarakat Desa Pabuaran 100% memeluk agama Islam dan masyarakatnya sangat homogen, tidaklah mengherankan jika banyak tradisi dan kebudayaan yang masih terus dilestarikan salah satunya yaitu tradisi *nirag*.
2. Tradisi *nirag* sendiri merupakan suatu tradisi syukuran kelahiran bayi yang baru berumur tujuh hari, dimana bayi digebrak sebanyak tujuh kali oleh dukun beranak sambil membacakan tujuh doa atau harapan diantaranya *ulah sadeleu-deleu'na*, *ulah sacokot-cokot'na*, *ulah sadenge-dengena*, *jadi anak nurut*, *soleh/solehah*, *ngangkat darajat*, dan *panjang umur*.

3. Makna tradisi nirag di Desa Pabuaran dilakukan sebagai upaya untuk menghindari perilaku buruk bayi dikemudian hari seperti nakal, pembangkang, dan susah diatur. Setiap tindakan dan benda-benda yang digunakan pada tradisi *nirag* sendiri memiliki makna. Makna tersebut lahir dari sebuah pengharapan dan doa yang disampaikan agar kelak anak tersebut memiliki sifat yang positif dan perilaku terpuji. Diantara benda-benda yang memiliki makna pada tradisi *nirag* salah satunya yaitu batu yang memiliki makna semoga sang bayi tumbuh menjadi anak yang kuat dan sabar, kelapa memiliki makna semoga sang bayi tumbuh menjadi anak yang berguna, serta makna penggunaan uang, semoga sang bayi kelak dilimpahkan banyak rezeki berupa uang.

## **B. Saran-saran**

Penulis menyadari skripsi ini banyak kekurangan, dari segi penulisan, sumber yang dikaji dan hal-hal lainnya. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, supaya penulis dapat memperbaikinya dikemudian hari dan didapatkan sebuah karya yang lengkap yang berguna diberbagai kalangan. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan setelah pembahasan mengenai makna

simbolik tradisi *nirag* di Desa Pabuaran, Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Banten sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca hendaklah apa yang telah dibahas penulis dijadikan suatu pengetahuan tentang tradisi *nirag* yang ada di Banten yang perlu dilestarikan sebagai warisan budaya lokal. Pengetahuan yang diperoleh semoga menjadi tolak ukur dalam menyikapi berbagai tradisi dan budaya yang hadir sebagai bentuk kearifan dalam bertindak.
2. Bagi generasi muda yang kelak akan membina rumah tangga dan memiliki keturunan supaya tetap menjaga dan melestarikan tradisi *nirag* ini sebagai asset kebudayaan daerah dan ciri khas dari suatu masyarakat pelaksana tradisi tersebut.
3. Bagi mahasiswa-mahasiswi UIN SMH Banten, dalam melakukan penelitian tradisi dan budaya selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan tradisi-tradisi yang akan dikaji, serta harus lebih mempersiapkan diri dalam proses pengembalian dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

4. Bagi pelaksana tradisi *nirag* hendaknya menjadikan kegiatan *nirag* ini sebagai kegiatan seremonial saja, akan tetapi menjadikan tradisi ini sebagai ilmu pengetahuan yang harus diketahui makna dan nilai-nilainya yang harus diambil oleh para pelaku tradisi.